

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting menjadi salah satu indikator penting dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada target ke-2, yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan gizi. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target penurunan prevalensi *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 melalui berbagai intervensi, baik spesifik maupun sensitif. Namun, tantangan masih besar, terutama di beberapa wilayah yang mengalami tren peningkatan.

Tren Status Gizi Balita Indonesia, 2013 – 2024 berdasarkan Hasil Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2024, terdapat perbaikan status gizi balita secara umum dengan prevalensi *stunting* turun 1,7% dibandingkan tahun 2023, namun prevalensi *underweight* meningkat 0,9% dibandingkan tahun 2023. Prevalensi *stunting* mengalami penurunan di tahun 2024 sebesar 19,8%, turun 1,7% dibandingkan tahun 2023 sebesar 21.5% (Kemenkes RI, 2023).

Namun, hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* Provinsi Sumatera Utara menempati posisi ke 17 dari 20 provinsi yang memiliki prevalensi *stunting* di bawah angka nasional. Provinsi Sumatera Utara termasuk kedalam 11 provinsi dengan peningkatan prevalensi *stunting*. Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 3,1% (22,0%) dari tahun 2023 (18,9%) (Kemenkes RI, 2023). Provinsi Sumatera Utara juga termasuk ke dalam enam provinsi yang memiliki jumlah balita dan prevalensi *stunting* tertinggi, yaitu antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, NTT dan Banten.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2024, prevalensi *stunting* di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebesar 22%, meningkat 3,1% dibandingkan tahun sebelumnya, dan menempatkan provinsi ini ke dalam kelompok daerah dengan prevalensi *stunting* tertinggi secara nasional. Di Kota Medan, berdasarkan data e-PPGBM Dinas Kesehatan, UPT. Puskesmas Terjun menjadi salah satu yang mencatatkan jumlah anak *stunting* terbanyak dibanding puskesmas lain, yaitu 23 balita pada bulan Juni 2024, meskipun terjadi sedikit penurunan menjadi 18 balita pada bulan Desember 2024.

Strategi penurunan masalah *stunting* yang mengoptimalkan keterlibatan lintas program dan lintas sektor sudah berhasil dilaksanakan di beberapa negara dengan prevalensi *stunting* tinggi. Promosi Kesehatan merupakan suatu program yang dibuat untuk memberikan dampak perbaikan, baik dalam sisi masyarakat sendiri, ataupun organisasi serta lingkungannya baik

dalam bentuk lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan sebagainya. Sehingga promosi kesehatan tidak hanya merubah peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik saja, namun juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungannya. Guna mewujudkan atau mencapai visi dan misi promosi kesehatan secara efektif dan efisien, diperlukan cara dan pendekatan yang strategis (Rakhmnaning Tiyas & Mubasysyir HasanBasri, 2023).

Strategi promosi kesehatan menurut WHO terdiri dari 3 hal yakni advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Upaya yang seringkali dilakukan hanya pada pemberdayaan masyarakat. Namun, konsep pemberdayaan yang keliru seringkali membuat program berhenti ketika ditinggal oleh fasilitator. Selain itu tiga strategi promosi kesehatan juga tidak dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten sehingga tidak memberikan hasil dan outcome yang signifikan dalam pencegahan maupun penurunan *stunting* (Rakhmnaning Tiyas & Mubasysyir HasanBasri, 2023).

Upaya penanganan *stunting* di Indonesia merupakan prioritas nasional yang diatur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dengan target penurunan prevalensi *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024. Pemerintah membentuk Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TP2S) yang dipimpin langsung oleh Wakil Presiden RI untuk memastikan kebijakan dan program berjalan secara efektif, konvergen, dan terintegrasi lintas sektor di tingkat pusat hingga daerah. Secara statistik, prevalensi *stunting* nasional berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 tercatat sebesar 21,5%. Angka ini menunjukkan tren penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, misalnya pada 2022 prevalensi *stunting* masih 21,6%, turun dari 24,4% pada 2021. Namun, angka ini masih di atas standar WHO (<20%) dan target nasional, sehingga upaya percepatan tetap menjadi fokus utama.

Strategi promosi kesehatan yang diterapkan meliputi penyuluhan umum dan konseling perorangan oleh tenaga ahli gizi di Posyandu, dengan peran penting kader Posyandu dalam melakukan pengukuran, penimbangan, dan pendataan balita. Namun, di beberapa daerah, keterbatasan pelatihan kader dan tenaga promosi kesehatan menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini secara optimal. Selain itu, promosi kesehatan juga dilakukan melalui kelas ibu hamil, penyuluhan ASI eksklusif, edukasi makanan bergizi, serta pemberian tablet penambah darah bagi ibu hamil dan remaja, yang semuanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan praktik keluarga dalam pencegahan *stunting*.

Pemerintah Kota Medan menetapkan pencegahan *stunting* sebagai program prioritas nasional, dengan adanya peningkatan angka prevalensi ini, peneliti ingin mendalami faktor penyebab kenaikan prevalensi tersebut dengan menganalisis dari segi strategi promosi kesehatan yang telah dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai

strategi promosi kesehatan yang sudah berjalan dalam upaya penurunan angka *stunting* di Provinsi Sumatera Utara khususnya di Kota Medan. Berdasarkan data agregat survey e-PPGBM Dinas Kesehatan Kota Medan bahwa wilayah puskesmas yang memiliki angka *stunting* tertinggi pada bulan Juni tahun 2024 adalah Puskesmas Terjun dengan jumlah anak *stunting* sebanyak 23 orang. Disusul Puskesmas Sicanang sebanyak 17 orang, Puskesmas PB Selayang sebanyak 16 orang dan Puskesmas Belawan sebanyak 13 orang. Namun Puskesmas Terjun berhasil dalam menurunkan angka *stunting* menjadi 18 orang pada Desember 2024. Untuk itu, melalui penelitian ini, Peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana strategi yang digunakan oleh Tim Puskesmas Terjun dalam upaya penurunan *stunting*.

Penelitian sebelumnya berdasarkan studi literatur yang ditulis dalam jurnal oleh (Rakhmnaning Tiyas & Mubasysyir HasanBasri, 2023) yang bertujuan menganalisis variasi strategi promosi kesehatan yang digunakan dalam mencegah *stunting* yaitu terdiri sekitar 10 peneliti yang melakukan penelitian dengan judul yang sama di wilayah provinsi atau kabupaten/kota berbeda, yakni Riau, Tasikmalaya, Kab. Minahasa Selatan, Kota Padang, dan lain- lain. Namun penelitian terhadap strategi promosi Kesehatan di wilayah Puskesmas di Kota Medan belum ditemukan.

Kesenjangan penelitian terletak pada belum adanya analisis komprehensif tentang implementasi strategi promosi kesehatan spesifik di Puskesmas Terjun Medan sebagai lokus prioritas. Meskipun beberapa literatur menyebutkan keberhasilan program di wilayah lain, tidak ada kajian mendalam tentang faktor penghambat seperti dukungan keluarga, media dan metode yang digunakan, ketergantungan pada media konvensional dan strategi promosi kesehatan yang diterapkan. Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan menganalisis strategi promosi kesehatan yang mempertimbangkan karakteristik unik demografi urban di Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh Kader Posyandu dan untuk menghasilkan model strategi promosi kesehatan posyandu dalam menanggulangi kejadian *stunting*, petugas puskesmas, dan pemegang kebijakan. Perlu adanya peningkatan pada program promosi kesehatan dalam pencegahan *stunting*, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk dapat menurunkan angka prevalensi *stunting* di Puskesmas Terjun Kota Medan di tahun yang akan datang. Dari informasi yang diperoleh tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Strategi Promosi Kesehatan Dalam Upaya Penurunan Kejadian *Stunting* Berdasarkan Precede-Proceed Model di UPT. Puskesmas Terjun Kota Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Bagaimana strategi advokasi dalam upaya penurunan kejadian *stunting* di UPT. Puskesmas Terjun ?
2. Bagaimana strategi dukungan sosial dalam upaya penurunan kejadian *stunting* di UPT. Puskesmas Terjun ?
3. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pencegahan dan penanggulangan *stunting* di UPT. Puskesmas Terjun?
4. Bagaimana bentuk kemitraan lintas sektor yang dibangun dalam pelaksanaan promosi kesehatan terkait *stunting* di UPT. Puskesmas Terjun?
5. Bagaimana metode dan media promosi kesehatan yang digunakan dalam program penanggulangan *stunting* di Puskesmas Terjun?
6. Bagaimana ketersediaan sumber daya manusia bagian promosi kesehatan di UPT. Puskesmas Terjun?
7. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pencegahan *stunting* di wilayah tersebut?
8. Bagaimana bentuk dukungan keluarga dalam upaya penurunan kejadian *stunting* di UPT. Puskesmas Terjun?
9. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi promosi kesehatan untuk penanggulangan *stunting* di Puskesmas Terjun?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi secara komprehensif program promosi kesehatan dalam pencegahan *stunting* di UPT. Puskesmas Terjun Kota Medan tahun 2025 berdasarkan model PRECEDE-PROCEED.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pelaksanaan strategi advokasi dalam pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Puskesmas Terjun.
- b. Mengidentifikasi strategi dukungan sosial yang dijalankan dalam program promosi kesehatan terkait *stunting*.

- c. Menganalisis bentuk dan efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam upaya penurunan *stunting*.
- d. Menggali informasi tentang pola kemitraan lintas sektor yang dilakukan dalam rangka promosi kesehatan.
- e. Mengetahui metode dan media edukasi/promosi yang digunakan oleh tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi pencegahan *stunting*.
- f. Menilai ketersediaan dan kapasitas tenaga promosi kesehatan di UPT. Puskesmas Terjun.
- g. Mengevaluasi fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pencegahan *stunting*.
- h. Mengetahui sejauh mana dukungan keluarga memengaruhi pelaksanaan program penanggulangan *stunting*.
- i. Mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi promosi kesehatan di lapangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan yang luas terutama dalam memberikan gambaran mengenai strategi promosi kesehatan dalam upaya penurunan kejadian *stunting* di UPT. Puskesmas Terjun. Hasil penelitian ini pula dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan serta referensi serta acuan penelitian berikutnya mengenai strategi promosi kesehatan dalam upaya penurunan kejadian *stunting* khususnya di UPT. Puskesmas Terjun 2025.

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat dalam memberikan gambaran mengenai strategi promosi kesehatan dalam upaya penurunan kejadian *stunting* di UPT. Puskesmas Terjun 2025.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini pula dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya berupa informasi dan pengetahuan serta referensi serta acuan penelitian berikutnya mengenai strategi promosi kesehatan dalam upaya penurunan kejadian *stunting* khususnya di UPT. Puskesmas Terjun 2025.